BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu badan usaha yang beroperasi di bidang keuangan dalam kegiatannya meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana pada masyarakat kembali dalam kredit yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya tujuan dari bank adalah untuk memperoleh profit atau laba yang tinggi dari segala kegiatan keuangan yang dilakukan oleh bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank itu sendiri. Dalam mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola aset yang dimiliki yang menghasilkan pendapatan bagi bank.

Suatu bank dapat dikatakan berkinerja dengan baik apabila memiliki Return on Asset atau ROA yang terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Return on Asset merupakan rasio yang berfungsi menunjukkan dari kemampuanbank didalam memperoleh keuntungan dari kegiatan bank yang dilakukan dari aset yang dimiliki. Jika nilai ROA makin tinggi maka itu artinya semakin tinggi pula laba yang didapat oleh suatu bank dan semakin baik pula dalam kinerjanya dalam mengelola aset yang dimiliki. Suatu bank dapat dikatakan berkinerja baik apabila memiliki Return on Asset atau ROA yang terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Akan tetapi hal tersebut tidak terjadi pada usaha kinerja yang di lakukan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama

lima tahun terakhir. Berdasarkan pada laporan yang dipublikasikan yang ada pada situs otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id) perkembangan dari Return On Asset (ROA) yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat dilihat pada tabel 1.1.

Berdasarkan dari data tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari rata-rata ROA yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2011-triwulan II 2016 mengalami penurunan. Terjadinya penurunan ROA pada sebagian besar Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berjumlah 43 bank yang ada di indonesia. Dengan begitu dapat dibuktikan dari tabel 1.1 rata rata tren untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah rata-rata tren negatif 0,24 persen. Penurunan yang terjadi ini dikarenakan terjadinya penurunan ROA pada sebagian besar Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ada Indonesia yang berjumlah 31 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan. Berdasarkan tabel 1.1 dari 43 data Bank Umum Swasta Nasional Devisa juga ROA nya mengalami penurunan masih terdapat 31 bank yang 5 tahun terakhir memiliki rata-rata tren yang negatif dan yaitu pada Bank Antar Daerah. Bank Artha Graha Internasional, Bank agris, Bank Bukopin, Bank Bumi Arta, Bank BNI Syariah, Bank BNP Paribas Indonesia, Bank Cimb Niaga, Bank Commonwalth, Bank Danamon, Bank Ekonomi Raharja,Bank Jtrust Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Maybank, Bank Maybank Syariah, Bank QNB Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Bank Rabobank Internasional Indonesia, Bank Resona Perdania, Bank Bank SBI Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank Windu Ketjana Internasional,

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
Tahun 2011 –2016
(DalamPersen)

Nama Bank	Tahun											Rata² Trend
	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016*	Trend	
BANK ANTAR DAERAH	0.91	1.1	0.19	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	-5.83	-6.28	-1.35
BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	0.72	0.66	-0.06	1.39	0.73	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.65	0.32	-0.01
BANK AGRIS	0.34	0.45	0.11	0.57	0.12	0.17	-0.4	0.15	-0.02	0.19	0.04	-0.03
BANK BUKOPIN	1.87	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.47	0.08	-0.08
BANK BUMI ARTA	2.11	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.32	-0.01	-0.16
BANK BNI SYARIAH	1.29	1.48	0.19	1.37	-0.11	1.27	-0.1	1.34	0.07	0.76	-0.58	-0.11
BANK BNP PARIBAS INDONESIA	2.82	1.75	-1.07	1.67	-0.08	3.31	1.64	1.59	-1.72	1.34	-0.25	-0.30
BANK CAPITAL INDONESIA	0.84	1.32	0.48	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.1	-0.23	1.39	0.29	0.11
BANK CENTRAL ASIA	3.82	3.59	-0.23	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.86	0.02	0.01
BANK COMMONWEALTH	0.35	0.94	0.59	1.42	0.48	1.32	-0.1	-0.27	-1.59	-1.31	-1.04	-0.33
BANK CIMB NIAGA	2.78	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.6	-1.15	0.21	-1.39	0.83	0.62	-0.39
BANK DANAMON INDONESIA	2.58	3.18	0.6	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	-1.69	0.02	-1.43	-0.51
BANK EKONOMI RAHARJA	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.3	-0.89	0.11	-0.19	1.06	0.95	-0.09
BANK GANESHA	0.78	0.65	-0.13	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.71	1.35	0.19
BANK JTRUST INDONESIA	2.17	1.06	-1.11	-7.58	-8.64	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	-1.57	3.8	-0.75
BANK MNC INTERNASIONAL	-1.88	0.9	2.78	-0.93	-1.83	-0.82	0.11	0.1	0.92	0.15	0.05	0.41
BANK MUAMALAT INDONESIA	1.14	1.16	0.02	1.2	0.04	0.16	-1.04	0.19	0.03	0.07	-0.12	-0.21
BANK MAYBANK	0.98	1.32	0.34	1.35	0.03	0.41	-0.94	0.8	0.39	0.64	-0.16	-0.07
BANK MAYBANK SYARIAH	3.21	2.72	-0.49	2.57	-0.15	3.12	0.55	-22.45	-25.57	-5.19	17.26	-1.68
BANK QNB INDONESIA	0.46	-0.81	-1.27	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	-1.18	-2.05	-0.33
BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	1.29	1.27	-0.02	1.4	0.13	1.33	-0.07	1.32	-0.01	0.76	-0.56	-0.11
BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	0.52	0.41	-0.11	0.45	0.04	0.26	-0.19	-5.44	-5.7	-0.61	4.83	-0.23
BANK RESONA PERDANIA	3.17	3.03	-0.14	4.24	1.21	1.81	-2.43	1.3	-0.51	1.12	-0.18	-0.41
BANK SHINHAN INDONESIA	1.36	0.78	-0.58	0.96	0.18	1.16	0.2	0.76	-0.4	1.91	1.15	0.11
BANK SBI INDONESIA	1.58	0.83	-0.75	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.1	-6.88	0.69	6.79	-0.18
BANK MANDIRI SYARIAH	1.58	3.81	2.23	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.53	0.24	0.31	-0.22	-0.25
BANK KEB HANA	1.41	1.53	0.12	2.65	1.12	2.22	-0.43	2.34	0.12	2.89	0.55	0.30
BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906	3	2.78	-0.22	5.14	2.36	2.81	-2.33	1.94	-0.87	1.68	-0.26	-0.26
BANK ICBC INDONESIA	0.73	1	0.27	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.2	0.11	1.32	0.12	0.12
BANK INDEX SELINDO	1.23	2.45	1.22	2.4	-0.05	2.23	-0.17	2.06	-0.17	1.78	-0.28	0.11
BANK MASPION INDONESIA	1.87	1	-0.87	1.11	0.11	0.8	-0.31	1.1	0.3	1.61	0.51	-0.05
BANK MAYAPADA INTERNASIONAL	2.07	2.41	0.34	2.53	0.12	1.98	-0.55	2.1	0.12	2.48	0.38	0.08
BANK WINDU KETJANA INTERNASIONAL	0.96	2.04	1.08	1.74	-0.3	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.84	-0.19	-0.02
BANK MEGA	2.29	2.74	0.45	1.14	-1.6	1.16	0.02	1.97	0.81	1.88	-0.09	-0.08
BANK MEGA SYARIAH	1.29	3.02	1.73	2.19	-0.83	0.33	-1.86	0.3	-0.03	1.6	1.3	0.06
BANK MESTIKA DHARMA	4.36	5.05	0.69	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.53	-1	-0.37
BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	1.53	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.93	-0.06	-0.12
BANK OCBC NISP	1.91	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.98	0.3	0.01
BANK OF INDIA INDONESIA	3.1	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	-0.78	-3.51	-10.3	-9.52	-2.68
BANK PERMATA	1.66	1.7	0.04	1.55	-0.15	1.16	-0.39	0.16	-1	-1.24	-1.4	-0.58
BANK SINARMAS	1.07	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.7	0.75	0.13
BANK UOB INDONESIA	2.3	2.6	0.3	2.38	-0.22	0.23	-2.15	0.77	0.54	0.91	0.14	-0.28
PAN INDONESIA BANK	2.02	1.96	-0.06	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.57	0.3	-0.09
RATA-RATA	1.65	1.82	0.17	1.65	-0.17	1.23	-0.42	0.06	-1.17	0.44	0.38	-0.24

Sumber : Laporan keuangan publikasi bank (www.ojk.go.id), diolah.
Ket : (*) per Juni 2016

Bank Maspion Indonesia, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank Nusantara Parahyangan, Bank of India, Indonesia, Bank Permata.

Dari data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat rata-rata ROA pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan dengan ditujukkannya dari data diatas rata-rata tren yang negatif ROA pada periode 2011–triwulan II 2016 sebesar -0.24. Dari hasil inilah yang dijadikan dasar untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penyebab dari penurunan nilai ROA selama 5 tahun terakhir pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Secara teoritis, besar kecilnya nilai ROA yang dimiliki bank dapat dipengaruhi oleh tingkat kinerja bank itu sendiri dapat dari berbagai aspek seperti aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan juga Efisiensi.

Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana yang dilakukan oleh nasabah atau deposannya yang melakukan penagihan serta bank dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315). Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dalam penelitian ini dapat menggunakan LDR dan IPR

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang didalamnya memiliki fungsi untuk mengukur jumlah komposisi yang berasal dari jumlah kredit yang diberikan oleh bank lalu dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga (Kasmir, 2012:316). LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank didalam kegiatannya untuk melunasi kewajiban yang mereka tanggung kepada

paranasabahnya sebagai deposan di bank dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316).

Kualitas Aset merupakan tingkat kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki yang merupakan sumber pendapatan bagi bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank.Untuk mengukurnya dapat menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) merupakan kemampuan bank dalam mengelola manajemen bank dan kemampuan bank didalam mengelola adanya kredit bermasalah yang telah diberikan oleh bank kepada nasabahnya lalu dibandingkan dengan total kredit. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan kemampuan bank untuk mengelola aset produktif keseluruhan. Jika APB semakin besar mengakibatkan semakin tinggi aset produktif bermasalah yang dihadapi oleh bank, maka akan berdampak terhadap peningkatan biaya cadangan yang akan menyebabkan laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada kinerja perbankan.Dimana kemampuan bank dalam menangani adanya perubahan pada kinerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank itu sendiri. Sensitivitas

dapat diukur dengan menggunakan rasio Interest Rate Risk(IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) merupakan pendapatan dan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh fluktuasi pada tingkat suku bunga atau perubahan IRR. IRR berpengaruh positif maupun negatif.

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat sensitivitas suatu bank terhadap perkembangan nilai tukar. Rasio PDN juga memiliki pengaruh yang positif bisa juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah faktor penting dalam mengukur suatu kinerja bank terutama dalam kemampuannya didalam penggunaan semua faktor produksi atau sumber daya yang dimiliki bank dengan cara yang efektif. Dimana disini kemampuan bank di dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bank itu sendiri. Tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) dan rasio Fee Based Income Ratio (FBIR)

BOPO merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank didalam mnegelola biaya operasional yang digunakan dalam rangka untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Persentase nilai BOPO terjadi peningkatan, itu artinya terjadi kenaikan terhadap biaya yang dikeluarkan oleh bank dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan terjadinya kenaikan dari pendapatan operasional bank jadi jumlah biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Hal tersebut akan

mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

FBIR adalah keuntungan yang didapatkan oleh bank atas kegiatannya mencakup transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya.Rasio FBIR digunakan untuk mengukur kemampuan bank didalam menghasilkan pendapatan bagi bank akan tetapi pendapatan yang didapat diluar bunga. Jika FBIR naik maka ROA mengalami peningkatan.Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional bank.Akibatnya laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.Sehingga FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan ROA manajemen bank harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

Berdasarkan latar dibelakang di atas makadalam penelitian ini memilih topik penelitian yang berjudul ”Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efesiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Diantara rasio-rasio tersebut, manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa.

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Untuk mengentahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Untuk mempengetahui tingkat signifikan pengaruh positifFBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Untuk mengetahui rasio diantara pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR manakah yang memiliki pengaruh paling dominan diantara rasio-rasio tersebut terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, dan

tujuan penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Perbankan

   Penelitian ini berharap dapat menjadi acuan bagi perbankan untuk dapat mengetahui bagaimana mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas perbankan di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

   Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang telah diterapkan pada teori-teori mata kuliah sehingga lebih paham dan mengetahui tentang dunia perbankan terutama yang berhubungan dengan kinerja bank khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi penelitian di perpustakaan sehingga dapat dijadikan perbandingan atau bahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian pada semester selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk dijadikan bahan pembanding.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini ditulis dalam lima bab dimana antara masing-masing bab yang ada memiliki keterkaitan. Berikut penjelasnnya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada sub bab ini menguraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB IV :GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas gambaran subjek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.